



## Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas pada PDAM Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis

Rina Jandriyani<sup>1</sup>, Mashuri<sup>2</sup>, Erlindawati<sup>3</sup>, Dewi Oktayani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis

Alamat: Jl. Poros Sungai Alam, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau, Indonesia

Korespondensi Penulis: [erlindawati3187@gmail.com](mailto:erlindawati3187@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to examine the effect of operational costs and production costs on the profitability of the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Terubuk in Bengkalis Regency. Profitability in this research is measured using the Return on Assets (ROA) indicator. The background of this study is based on the importance of cost management in improving operational efficiency and effectiveness, especially for region-owned enterprises that provide public services. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the financial statements of PDAM Tirta Terubuk Bengkalis for the period 2022 to 2024. The results show that partially, both operational costs and production costs have a negative and significant effect on profitability. Simultaneously, these two independent variables contribute 65,6% to the variation in the company's profitability. These findings align with cost efficiency theory and previous studies which state that an increase in costs, if not accompanied by effective management, can reduce the company's net profit. Therefore, PDAM is advised to implement more optimal cost control strategies to maintain the sustainability and financial performance of the company.

**Keywords:** Operational Costs, Production Costs, Profitability, Return on Assets, PDAM.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan biaya produksi terhadap profitabilitas pada PDAM Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya pengelolaan biaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, terutama bagi badan usaha milik daerah yang berperan sebagai penyedia layanan publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PDAM Tirta Terubuk Bengkalis dari tahun 2022 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, kedua variabel bebas ini memberikan kontribusi sebesar 65,6% terhadap variasi perubahan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori efisiensi biaya dan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peningkatan biaya, apabila tidak diiringi dengan pengelolaan yang tepat, dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, PDAM disarankan untuk melakukan strategi pengendalian biaya yang lebih optimal agar mampu menjaga keberlangsungan dan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Biaya Operasional, Biaya Produksi, Profitabilitas, *Return on Assets*, PDAM.

## LATAR BELAKANG

Kabupaten Bengkalis merupakan daerah strategis di wilayah Provinsi Riau yang berhadapan langsung dengan negara Malaysia. Perkembangan penduduk dan wilayahnya yang dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju selat Malaka, sangat berpengaruh pada perkembangan kota di Kabupaten Bengkalis. Sektor air minum adalah salah satu hal penting yang sangat diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis, yang wilayahnya terdiri dari beberapa pulau dan daerah yang berada di Riau daratan.

Pelayanan air kepada masyarakat Kabupaten Bengkalis dikelola oleh PDAM Air Minum Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis, dan PAMSIMAS. Jumlah pelanggan PDAM Air Minum Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis sampai akhir tahun 2020 sekitar 13.819 Sambungan, dengan tingkat pelayanan administrasi air minum sebesar 8,59% dari jumlah penduduk kabupaten yang mencapai sekitar 593.397 jiwa atau 50.981 KK. Sebagian masyarakat Kabupaten Bengkalis masih menggunakan air sumur bor, air hujan, dan air gambut untuk memenuhi kebutuhannya.

Keberadaan Perusahaan Daerah Air Minum sebagai unsur pelayanan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Hal ini tercermin didalam penetapan harga produk lebih mempertimbangkan kemampuan masyarakat, namun dibalik fungsinya, sebagai unsur pelayanan publik juga tidak terlepas dari dimensi ekonomi untuk mencari keuntungan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Unsur utama dalam menentukan Profitabilitasa dalah biaya-biaya yang di gunakan pada kegiatan di dalam perusahaan baik pada biaya produksi maupun biaya operasionalnya. Untuk menentukan besar kecilnya Profitabilitas maka suatu perusahaan tentunya harus mengoptimalkan biaya yang terjadi di perusahaan, biaya yang dimaksud adalah biaya produksi dan biaya operasional (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi memiliki tiga komponen biaya yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Rudianto, 2018).

Tingginya total biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang dikeluarkan menjadi penentu besarnya harga jual, harga jual merupakan suatu hal yang penting karena ini adalah komponen besar dari kepuasan konsumen, dan harga adalah suatu

nilai produk yang dirasakan oleh konsumen dan akan berpengaruh pada tingkat permintaan konsumen pada suatu produk. Ketika permintaan produk menurun yang disebabkan oleh harga jual yang tinggi maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Suatu perusahaan menentukan hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan, ketika kuantitas yang dihasilkan menurun maka akan berdampak laba yang diperoleh (Fathony & Wulandari, 2020).

Selanjutnya biaya operasional, biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional memiliki dua komponen biaya yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Kemudian biaya non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tetapi tidak berkaitan dengan kegiatan utama dari perusahaan. Biaya non operasional ini meliputi biaya bunga, biaya pajak, biaya sewa dan kerugian atas penjualan yang terdapat didalam laporan laba rugi (Rudianto, 2017).

Berdasarkan keadaan yang ada pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis, banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan tentu akan meningkatkan besarnya biaya operasional dan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh pada Perusahaan tersebut. Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan Biaya Produksi perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Biaya Operasional Dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis**".

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Biaya Produksi**

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output (Rozalinda, 2018). Kegiatan menghasilkan produk berupa barang atau jasa tentunya memiliki faktor-faktor ekonomi meliputi modal, bahan, tenaga kerja serta teknologi sebagai pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Faktor tersebut merupakan biaya produksi.

Sedangkan biaya menurut ilmu ekonomi yaitu pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan (Rahardja & Manurung, 2017).

Menurut Hansen dan Mowen menjelaskan bahwa Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi menjadi 3 unsur yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Unsur-unsur tersebut yaitu meliputi:

1. Biaya bahan baku yaitu biaya yang digunakan dalam proses produksi yang mana biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan baku sebagai proses untuk menghasilkan produk. Dalam biaya bahan baku terdapat beberapa elemen yaitu potongan pembelian.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah suatu pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan atau biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bentuk penghargaan kepada karyawan yang sudah terlibat secara langsung dalam proses produksi. biaya tenaga kerja ini dapat dibagi kedalam beberapa golongan yang terdiri atas gaji dan upah, premi lembur dan biaya lain yang berhubungan dengan tenaga kerja.
3. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga dibutuhkan dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan biaya produksi, listrik dan penerangan, pajak property, penyusutan, asuransi fasilitas-fasilitas produksi.

### **Biaya Operasional**

Biaya Operasional adalah biaya yang berpengaruh sangat penting terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha, karena, produk yang telah dihasilkan perusahaan harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang menunjang, tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Suatu kegiatan tentunya memiliki tujuan tertentu, pada dasarnya biaya operasional ini berhubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Tujuan biaya operasional ini meliputi:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.

2. Digunakan sebagai alat mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya yang masa akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2009).

Sedangkan menurut Brigham dan Houston profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Astuti et al., 2023).

Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (Brigham & Houston, 2001).

### **Return On Aset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan total asset (Effendi, 2019). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Menurut Rahmani (2019) Ketika biaya modal (biaya yang dibutuhkan untuk mendanai aset) dikurangkan dari analisis ROA, kemampuan perusahaan untuk menciptakan pengembalian atas aset yang digunakan terungkap. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Korporasi memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan jika rasionya lebih besar dan lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan laba secara efisien (Rahmani, 2019). Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba yang dihasilkan selama periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh keberhasilan perusahaan dan kapasitasnya untuk menggunakan aset secara produktif (Safitri & Mukaram, 2018).

Memiliki lebih banyak tujuan jangka pendek cenderung mengganggu pencapaian tujuan jangka panjang. Rasio ini dipengaruhi oleh tiga unsur yang berbeda, seperti dikemukakan oleh Rosikah et al. (2018). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya dan memberikan indikasi kesehatan keuangannya.
2. Rasio manajemen aset, yang mengukur kapasitas suatu organisasi untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya.
3. Rasio manajemen utang mengevaluasi cara perusahaan mendanai utang jangka panjangnya untuk mendukung aktivitas organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan akan dianalisa dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan uji parsial dan simultan yang akan dihitung menggunakan program SPSS 25.0. Uji yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif responden yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa biaya operasional dan biaya produksi secara simultan dan parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PDAM. Peningkatan kedua jenis biaya tanpa efisiensi atau peningkatan pendapatan menyebabkan penurunan ROA. Temuan ini mendukung teori bahwa efisiensi biaya sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. PDAM perlu menerapkan efisiensi biaya dan teknologi yang mendukung pengurangan biaya untuk menjaga profitabilitas.

### **Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Air Minum (PDAM) Tirta Terubuk Bengkalis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan PDAM, maka semakin rendah nilai ROA yang dihasilkan. Biaya operasional dalam hal ini mencakup beban pegawai, listrik, BBM, bahan kimia, pemeliharaan, serta biaya penyusutan.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendapat Rudianto (2018) yang menyatakan bahwa biaya operasional yang tidak dikelola secara efisien dapat menggerus laba bersih perusahaan karena biaya tersebut tidak langsung menghasilkan pendapatan. Teori manajemen biaya juga menyebutkan bahwa efisiensi operasional adalah kunci keberhasilan dalam mempertahankan profitabilitas, terutama pada badan usaha yang berorientasi pelayanan publik.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathony & Wulandari (2020) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Meskipun konteks perusahaan berbeda, prinsip manajemen biaya tetap relevan dalam berbagai sektor usaha, termasuk sektor pelayanan air bersih.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2022 sampai dengan 2024, total biaya operasional mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022, total beban usaha tercatat sebesar Rp. 28.363.549.580, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp. 28.922.680.299 dan pada akhir tahun 2024 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp. 27.362274.644. Kenaikan dan penurunan ini didorong oleh komponen-komponen seperti beban penyusutan, beban kerugian piutang, dan beban operasional lainnya. Beban pegawai menjadi komponen terbesar

dari seluruh biaya operasional, yang menunjukkan tingginya kebutuhan akan tenaga kerja dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

### **Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Air Minum (PDAM) Tirta Terubuk Bengkalis**

Analisis regresi juga menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini, biaya produksi meliputi pengadaan bahan baku air (seperti *aluminium sulfat*, *soda ash*, dan *kaporit*), tenaga kerja produksi, serta peralatan dan instalasi penunjang pengolahan air bersih.

Teori yang mendukung temuan ini berasal dari Hansen & Mowen (2017), yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan faktor utama dalam menentukan harga pokok produk. Jika biaya produksi tinggi dan tidak diimbangi dengan efisiensi atau peningkatan pendapatan, maka margin keuntungan akan menurun. Dalam konteks PDAM, tingginya biaya produksi bisa berdampak langsung terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba karena tarif air minum dibatasi oleh kebijakan pemerintah daerah dan daya beli masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ester dan Hasanuh (2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI. Meskipun sektor industri berbeda, keterkaitan antara biaya produksi dan profitabilitas tetap menjadi isu krusial dalam manajemen keuangan perusahaan.

Berdasarkan data tahun 2022 hingga Desember 2024, terdapat peningkatan signifikan dalam total biaya produksi. Pada akhir Desember 2022, total biaya produksi mencapai Rp2.891.615.413, sementara pada akhir Desember 2024 meningkat menjadi Rp5.979.082.862. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan volume pengadaan bahan kimia, instalasi, dan perlengkapan lain yang diperlukan dalam proses produksi air minum.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa yang pertama biaya Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis. Artinya, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan tanpa efisiensi yang optimal, maka akan menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Yang kedua Biaya Produksi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap



profitabilitas. Kenaikan biaya produksi seperti bahan kimia, tenaga kerja langsung, dan peralatan instalasi berdampak langsung pada pengurangan profitabilitas apabila tidak disertai dengan manajemen biaya yang efektif. Sedangkan yang ketiga Secara simultan, biaya operasional dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel ini menjelaskan 65,6% variasi perubahan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan kedua jenis biaya ini menjadi sangat penting dalam menjaga kinerja keuangan PDAM.

PDAM perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional, khususnya pada komponen biaya pegawai, listrik, dan bahan penunjang. Penggunaan teknologi digital untuk otomatisasi proses operasional dan monitoring keuangan dapat membantu mengurangi pemborosan. Strategi pengendalian biaya produksi harus diperkuat, misalnya dengan memilih pemasok bahan kimia yang lebih kompetitif, mengoptimalkan distribusi air, serta meminimalkan kebocoran dan kerusakan infrastruktur. Selain itu manajemen perlu mengembangkan sistem evaluasi biaya secara berkala untuk menganalisis dan meninjau efektivitas pengeluaran terhadap pencapaian target laba. Penganggaran berbasis kinerja dapat menjadi salah satu metode yang efektif. Serta PDAM disarankan untuk melakukan diversifikasi pendapatan, misalnya melalui kerjasama layanan non-air yang masih relevan, agar tidak sepenuhnya bergantung pada tarif air dan bisa menjaga profitabilitas di tengah kenaikan biaya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggi Maharani Safitri & Mukaram. (2018), “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
- Astuti, A., Suarni, A., & Sahib, M. K. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(3), 148–160.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8 (8th ed.). Erlangga.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43–54.

- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Nurawaliah, S., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. NJ Food Industries). *Jurnal Proaksi*, 7(2), 135–150.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 731–740.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2017). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh return on asset (ROA), price earning ratio (PER), earning per share (EPS), debt to equiy ratio (DER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.periode 2005-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, IV(1).
- Rosikah et al. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Rozalinda, R. (2018). *Ekonomi Islam*. Rajawali Press.
- Rudianto, R. (2018). *Penganggaran*. Erlangga.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Manjemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Savitri, E. (2017). *Penganggaran Perusahaan II*. Pustaka Sahila Yogyakarta.